

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, meskipun pada dasarnya proses pendidikan dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Slavin (Anni, 2004:), *“Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman”*. Sementara itu, menurut Gagne (Anni, 2004:) *“Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”*.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan siswa

yang berkualitas. Siswa yang berkualitas ini berasal dari siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah dan ini merupakan tujuan pendidikan yang utama, yaitu melahirkan peserta didik yang berprestasi. *“Prestasi belajar adalah hasil suatu penelitian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”* (Winkel, 1996: 102).

Namun, tidak semua fakta di lapangan menunjukkan bahwa seluruh siswa yang belajar dari guru dan mata pelajaran yang sama, memperoleh prestasi belajar yang baik dan sama dengan teman-teman yang lain. Hal tersebut bisa saja terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor internal; dan (2) faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dimana individu berada (Winkel, 1996).

Sekolah pada umumnya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah, sehingga harapan agar sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dapat terwujud. Misalnya, seorang guru yang mengajar mata pelajaran tertentu di sekolah harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya, sehingga prestasi belajar siswa di sekolah tersebut akan meningkat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada

dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sudjana (2001: 2), menyatakan: *“Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran”*.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris di SMK Farmasi Purwakarta diperoleh fakta bahwa banyak siswa yang berprestasi rendah, yang dapat dilihat dari hasil ujian. Prestasi siswa yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris dilatarbelakangi oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurang menguasai kosakata, cenderung pasif dalam berbicara Bahasa Inggris. Konselor sekolah juga menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa yang rendah terkait dengan ketidakmampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris sehingga cenderung pasif pada saat mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini diketahui dari perbedaan nilai prestasi masing-masing siswa; ada yang di atas rata-rata kelas, berada tepat pada garis rata-rata kelas dan di bawah rata-rata kelas.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat sehingga, suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih sebuah program bimbingan belajar yang tepat bagi siswanya, agar prestasi belajar siswa bisa meningkat.

Ketidaktepatan dalam melakukan bimbingan belajar kepada siswa akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami. Proses pembelajaran dapat membawa perubahan pada diri siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Prestasi belajar yang baik tentunya sangat diinginkan oleh setiap siswa, termasuk guru, dan pihak sekolah sendiri. Oleh karena itu, sebuah upaya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan salah satunya adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir.

Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah berorientasi dalam upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal ini berdasarkan pada tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai perkembangan optimal atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual), pengembangan perilaku yang efektif, dan peningkatan fungsi atau manfaat dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses pembelajaran individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah saat ini belum berorientasi pada program yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Program bimbingan dan konseling yang disusun masih bersifat umum. Program

bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa untuk memahami diri dan lingkungannya dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Jadi program bimbingan dan konseling menitikberatkan pada optimalisasi potensi, sehingga siswa mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal baik menyangkut aspek pribadi sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai.

Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar. Adapun yang termasuk masalah-masalah belajar, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan atau konsentrasi, cara belajar, penyesuaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan lanjutan, dan lain-lain (Nurihsan, 2006).

Bimbingan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dengan pendekatan direktif yang lebih menitikberatkan kepada pemecahan masalah. Dalam pendekatan ini, konselor memegang peranan utama dalam proses interaksi pelayanan bimbingan (Makmun, 1996). Bimbingan belajar dengan pendekatan *direktif* menempatkan pembimbing atau konselor sebagai orang yang harus berusaha mencari dan menemukan permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar yang dialami oleh siswanya.

Bimbingan belajar dengan pendekatan *direktif* ini didasarkan pada asumsi bahwa pembimbing atau konselor harus lebih mampu (*superior*) daripada kliennya yang sedang bermasalah, yang mungkin kemampuan berpikirnya secara rasional mengalami gangguan dan justru karena itulah klien (siswa) perlu memperoleh bimbingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum penelitian ini difokuskan untuk menjawab “Bagaimana bimbingan belajar dengan pendekatan *direktif* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013”? Permasalahan operasional yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Seperti apa gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Upaya apakah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Farmasi Purwakarta tahun ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana program bimbingan belajar dengan pendekatan *direktif* yang secara hipotetik efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, di SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

4. Bagaimana efektivitas program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan utama penelitian ini adalah menguji efektivitas program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

1. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Menyusun program bimbingan belajar yang secara hipotetik efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Menguji efektivitas program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. (1) Prestasi belajar sebagai variabel terikat; dan (2) program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif sebagai variabel bebas.

2. Definisi Operasional

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah *“hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam perilaku tertentu”* (Buchori, 1983: 24). Menurut Winkel (1984: 21) prestasi adalah *“bukti usaha yang dapat dicapai”*. Sedangkan menurut Hamalik (1990: 21) prestasi adalah *“bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan”*.

Nawawi (1981: 100) menyebutkan, prestasi belajar diartikan sebagai *“keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu”*.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang hal atau kemampuan yang dikuasai oleh siswa.

b. Bimbingan Belajar

Ahmadi dan Supriyono (1991: 111) menyebutkan bahwa bimbingan belajar adalah “*suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar*”. Yusuf dan Nurihsan (2009) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah belajar atau akademik. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Rogers (Syamsudin, 1996: 199) memperkenalkan dua sistem pendekatan layanan bimbingan, yaitu “*pendekatan direktif, dan pendekatan non direktif*”. Perbedaan utama di antara kedua pendekatan tersebut terletak dalam landasan filosofi dan sistem nilai yang dianutnya. Pendekatan *direktif* lebih menitikberatkan kepada pemecahan masalahnya, sedangkan pendekatan non direktif mengutamakan perhatian terhadap kasus atau kliennya sendiri.

Bimbingan belajar dengan pendekatan *direktif* merupakan sebuah proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada siswa yang mengalami kesulitan

belajar melalui pendekatan yang bersifat *counselor centered*. Dalam hal ini pembimbing berusaha untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa, dan kemudian mencari alternatif terbaik bagi pemecahannya, sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembuatan model bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan memberikan sumbangan untuk implementasi teori yang berkembang dan layak dijadikan bahan kajian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Konselor sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan awal untuk merancang, mengembangkan dan menjalankan bimbingan terutama dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, melalui pendekatan direktif.
- b. Guru Bahasa Inggris, dapat mengikuti program yang dikembangkan dan bekerja sama dengan konselor sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa dan mengaplikasikannya kepada mata pelajaran dan populasi yang lebih luas.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

1. Setiap individu memperoleh hasil prestasi belajar yang berbeda bergantung pada permasalahan yang dihadapi dan bagaimana usaha dalam meraih prestasi belajar yang optimal.
2. Penurunan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun karena faktor yang berasal dari luar individu tersebut.
3. Bimbingan belajar merupakan proses bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar siswa terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal yaitu siswa yang efektif, produktif dan prestatif.
4. Pendekatan direktif menekankan pada pencarian dan pemecahan masalah belajar yang dihadapi siswa, yang dilakukan oleh pembimbing, dan siswa harus mengikuti dan melaksanakan apa yang disarankan oleh pembimbing dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi penelitian, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh implementasi program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
- Ha : Terdapat pengaruh bimbingan belajar dengan pendekatan direktif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan data statistik. Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap obyek yang diamati dan menguji hubungan sebab akibat.

Desain dalam penelitian ini lebih mengarah pada desain penelitian pra-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui keefektifan program

bimbingan belajar dengan pendekatan direktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Desain Penelitian

Skema penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, adalah sebagai berikut.

$$O_1 \times X \times O_2$$

O₁ adalah hasil pengukuran tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui instrumen yang diberikan sebelum perlakuan/*treatment* (*pre-test*), X adalah pemberian perlakuan/*treatment*, dan O₂ adalah hasil pengukuran tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui instrumen yang diberikan setelah perlakuan/*treatment* (*post-test*) (Sugiyono, 2007).

3. Langkah-langkah Penelitian

Berikut dipaparkan rincian langkah-langkah penelitian:

- a. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan bimbingan belajar dan prestasi belajar, dan studi empiris berdasarkan fakta lapangan tentang gambaran prestasi siswa serta deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Farmasi Purwakarta.

- b. Penyusunan program hipotetik, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun program hipotetik berdasarkan gambaran yang diperoleh dari lapangan.
- c. *Judgement* (penimbangan penilaian) program untuk mengetahui kelayakan program hipotetik. *Judgement* program ini dilakukan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling
- d. Revisi program, yang dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling sehingga diperoleh program akhir.
- e. Melakukan eksperimen dengan prosedur:

- 1) *Pre test*

Pre test atau pengukuran awal dalam penelitian ini dilakukan pada 8 Oktober 2012. Pelaksanaan *pre test* dilakukan selama 1x 45 menit, sebelumnya dilakukan pengkondisian terhadap anggota kelompok dengan cara membacakan petunjuk pengisian instrumen dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

- 2) Perlakuan (*Treatment*)

Dalam penelitian ini, sampel yang telah terjaring diberikan perlakuan berupa serangkaian pendekatan direktif yang bersifat *counselor centered*, dalam hal ini pembimbing berusaha untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa, dan mencari alternatif terbaik bagi pemecahannya sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kesulitan belajar tinggi dapat mengikuti bimbingan belajar supaya ada peningkatan dalam prestasinya, sedangkan siswa yang

memiliki prestasi belajar dan nilai yang baik dapat meningkatkan atau mempertahankan supaya nilai yang didapat tetap baik.

3) *Post test*

Tujuan *post test* yaitu untuk mengetahui perubahan siswa setelah diberi perlakuan dengan melihat dan membandingkan hasil prestasi belajar siswa melalui nilai Bahasa Inggris yang dicapai. Kegiatan *post test* menggunakan instrumen yang sama seperti diberikan saat *pretes* dan menjelaskan petunjuk pengisian instrumen *post test*.

4. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMK Farmasi Purwakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang teridentifikasi memperoleh prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “*dipilih dengan pertimbangan atau tujuan tertentu*” (Sugiono, 2011: 299), sampel yang dipilih diperoleh berdasarkan hasil ujian semester yang masuk kategori rendah, kemudian dipilih siswa-siswa yang teridentifikasi memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris.